

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015a:23).

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan yaitu, *Return On Equity Ratio* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham. Sedangkan objek perusahaan yang akan diteliti adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari lewat pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan yang

berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan industri barang konsumsi yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data eksternal dan internal . Data eksternal yang digunakan adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya melainkan diperoleh dari data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan [Galeri Inventasi Bursa Efek Indonesia STIE Widya Gama Lumajang](#) sedangkan data internal adalah data yang diperoleh langsung dari profil perusahaannya.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
- b. Perusahaan industri barang konsumsi yang perusahaannya mengeluarkan laporan keuangannya pada periode 2017-2019.
- c. Perusahaan barang konsumsi yang menghasilkan laba setiap periode

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah emiten
1	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.	45
2	Perusahaan industri barang konsumsi yang perusahaannya tidak mengeluarkan laporan keuangannya pada periode 2017-2019	(10)
3	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba selama periode penelitian tahun 2017-2019.	(8)
Emiten yang digunakan untuk sampel		27

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria diatas, total jumlah perusahaan yang terpilih adalah 31 perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu $27 \times 3 = 81$ sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen.

- a. Variabel Independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen baik penagruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas sebagai berikut :

$$X_1 = \text{Return On Equity (ROE)}$$

$$X_2 = \text{Earning Per Share (EPS)}$$

$$X_3 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$$

- b. Variabel Dependen yaitu variabel terikat atau variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen

1. Harga Saham (Y)

harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan selalu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham mengarahkan prestasi perusahaan (Samsul 2015:197).

b. Variabel Independen

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Fahmi 2015:137) *Return on Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Diberbagai sumber *return on equity* juga disebut dengan *rasio total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dipunyai untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Fahmi 2015:138) rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum mampu untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang akan naik.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Fahmi 2015:128) *debt to equity ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan atau hutang yang tersedia untuk kreditur.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel dependen

1. Harga saham

harga penutupan pada hari terakhir perdagangan pada tahun berjalan di Bursa Efek Indonesia. Harga saham yang dilogaritmen of natural.

c. Variabel Independen

1. *Return On Equity (ROE)*

Adapun rumus ROE Menurut (Fahmi 2015:138) antara lain :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

ROE = Return On Equity

Earning After Tax = Laba setelah pajak

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

2. *Earning Per Share (EPS)*

Adapun rumus EPS Menurut Fahmi (2015:138) antara lain:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan :

EPS = Earning Per Share

Earning After Tax = Laba setelah pajak

3. Debt To Equity Ratio (DER)

Adapun rumus dari DER Menurut (Fahmi 2015:128) antara lain:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

DER = Debt To equity

Total Liabilities = Total Utang

Total Equity = Total Laba

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono 2015a:73). Instrumen penelitian ini berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian beserta skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
ROE	Laba bersih, Modal sendiri	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
EPS	Pendapatan Saham, Jumlah saham beredar	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
DER	Hutang, Modal sendiri	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	Harga saham pada penutupan	Rasio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti

2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian dengan cara mencatat data-data yang bersumber dari dokumen perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yang aktifitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan yang menggunakan uji statistik (Siregar 2015 : 86).

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* dimana pengujian hipotesis menggunakan pengolahan data berupa tabulasi data, statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokoreksi. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 19, lebih jelasnya dibahas sebagai berikut.

3.8.1 Tabulasi Data

Data – data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabannya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan kedalam tabel. Pengolahan data dalam bentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk tabel silang (Sugiyono 2012:244).

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelolah dan menganalisis data, kemudian disajikan dengan baik (Arifin 2012:251). Deskripsi statistik disini menjelaskan tentang variabel – variabel penelitian yang meliputi, *return on equity earning per share*, *debt to equity ratio* dan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Digunakan untuk melihat *asumsi-asumsi* yang diperlakukan dalam analisis regresi linier yang terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik regresi meliputi:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi yaitu variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dan menurut Ghazali (2011:113), terdapat dua cara yang dapat dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dianalisis menggunakan grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji *Komogorov-Smirnov*, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $> 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan data berdistribusi normal
- b. Apabila didapatkan angka yang signifikan yaitu $< 0,05$, yang berarti bahwasanya menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2012:105). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain (Ghozali 2016:134)). Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode glejser. Metode glejser menurut Ghozali (2016:138) apabila variabel independen signifikan secara

statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokoreksi

Uji Autokoreksi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang waktunya berbeda (Ratna wijayanti 2018:86). Autokorelasi juga merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokoreksi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokoreksi sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Durbin-Watson

Daerah pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi

Sumber: (Ratna wijayanti 2018:86)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur atau mengetahui dan juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS. Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
x1	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
x2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
x3	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
ε	= <i>Standart Error</i>

3.8.5 Pengajuan Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikan uji T adalah $\alpha = 0.05$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

H1 : Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

H2 : Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

H3 : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

2) Menentukan Tingkat Signifikan

- a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

3) Kriteria Pengujian

- a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b) Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Santoso (2010) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.